

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga Pendidikan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan Pendidikan dalam menimba ilmu bagi setiap insan. Pendidikan menjadi hal yang utama bagi tiap individu, sebab dengan Pendidikan akan menjadikan manusia berkarakter, berilmu, dan berpengetahuan yang luas, melalui pengajaran dan pelatihan yang dapat mencapai kemakmuran kehidupan. Dan pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik manusia dan mengembangkan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini dikarenakan pendidikan sebagai suatu sarana guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai modal pembangunan.² Lembaga Pendidikan di Indonesia selain sekolah umum juga ada pondok pesantren yang menjadi tujuan anak-anak untuk menimba ilmu.

Berdirinya pondok pesantren merupakan sebuah keniscayaan dari penyebaran Islam di Nusantara ini.³ Dengan dibuktikan dalam sejarah bahwa pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, jauh sebelum masa penjajahan Belanda. Namun pesantren pada masa itu belum banyak diperhatikan oleh masyarakat Indonesia. Pesantren mulai mendapatkan perhatian masyarakat setelah pasca kemerdekaan Indonesia, karena telah

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 7.

³ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab dkk, *Pesantren Dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, Januari 2020), hal. 15

berhasil membuktikan eksistensi dan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan maupun sebagai benteng pertahanan bangsa.

Pondok pesantren menghadirkan pembelajaran dalam lingkup keagamaan, kemasyarakatan dan membangun sumber daya manusia dengan adanya pemerataan Pendidikan dan perekonomian di suatu daerah. Pembelajaran ilmu agama yang dilaksanakan dalam pondok pesantren meliputi pembelajaran al-kitab mulai dari Al-Qur'an, Hadist, maupun kitab-kitab klasik, kitab-kitab syariat lainnya. Hal ini dengan adanya pondok pesantren di tengah masyarakat dapat mempengaruhi tingkat Pendidikan dan perekonomian masyarakat sekitarnya. Sebab pesantren selain mengajarkan tentang ilmu agama dengan memperbanyak amal ibadah dan pengetahuan tentang agama. Selain itu, diajarkan juga bagaimana bersosialisasi dengan sekitarnya, maka diadakannya kegiatan kerja bakti yang dilakukan di pondok. Secara tidak langsung telah diajarkan dengan menumbuhkan dan memiliki rasa simpati, empati, dan toleransi. Sehingga alumni santri pondok akan mudah untuk turun langsung ke masyarakat.

Dewasa ini, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya setiap individu memiliki ilmu pengetahuan tentang agama, dengan memahami lebih dalam, kita dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Dan setiap kandungan Al Qur'an yang diajarkan menjelaskan pedoman hidup sehari-hari mulai dari akidah dan tauhid, ibadah, akhlak, hukum, sejarah, sains dan teknologi kaidah-kaidah islam. sejarah islam, dan pembelajaran lainnya sebagai petunjuk agar mendapatkan kehidupan yang senantiasa

bahagia, berkah baik dunia maupun akhirat sesuai dengan petunjuk dan keridhaan Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ ۚ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua isi kandungan yang ada dalam Al Qur'an benar adanya, maka kita diharuskan untuk memahami dan mempelajari yang kemudian dikembangkan dan dikuasai apa-apa ilmu yang disampaikan dan isinya itu sesuai dengan kebutuhan, kehidupan kita dan menjadi pedoman hidup yang mengalami perkembangan dizaman sekarang. Hal ini menjadi tantangan sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki peran aktif untuk mencetak anak, yang akan menjadi sumber daya manusia yang baik supaya bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Pencapaian tujuan suatu lembaga Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana maupun proses Pendidikan saja, namun juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sebab Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pesantren akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat

⁴ Mushaf Kementrian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Al Mahira, 2015), hal. 248

jika telah berhasil membuktikan eksistensi dan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan untuk perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, untuk pencapaian tersebut harus memiliki strategi yang baik dalam pengelolaan, khususnya pada bidang kehumasan.

Peran Hubungan Masyarakat dalam Lembaga menjadi bagian yang penting pada pengelolaan Lembaga Pendidikan yang bermutu. Seperti Lembaga yang belum lama berdiri dan membutuhkan tenaga atau sumber daya yang banyak untuk melakukan pembangunan, dan perkembangan Lembaga lebih optimal. Maka memerlukan masyarakat untuk bersedia ikut serta dalam membangun dalam penyediaan sarana dan prasarana ataupun sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu membutuhkan calon peserta didik yang akan mendaftarkan ke pondok untuk menjadi bagian santri dari pondok tersebut. Dengan adanya santri yang jumlahnya banyak, maka program belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sukses menjalankan tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu, sebagai Humas harus memiliki strategi dalam mengelola, sebab setiap pengelolaan atau program kerja di Lembaga memerlukan strategi humas yang bisa menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga tersebut.

Hubungan masyarakat (Humas) adalah suatu kegiatan-kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman melalui pengetahuan, dan sengaja dilakukan, dan direncanakan secara berkesinambungan untuk saling memahami antara sebuah Lembaga dengan masyarakat. Humas termasuk suatu seni dan ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pandangan kepada

pimpinan Lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik Lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait.⁵

Strategi hubungan masyarakat merupakan cara untuk mengendalikan Lembaga secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasaran dapat tercapai secara maksimal. Tercapainya sasaran ini perlu ada pelaku yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab sebagai pemegang Lembaga, dalam kaitan ini terjadi pada pondok pesantren. Pelaku yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab pada sebuah pondok adalah pimpinan pondok (atau bisa disebut Abah Kyai) yang juga menjabat juga sebagai humas pondok, atau kepala pimpinan pondok dapat menunjuk wakil humas pondok dalam bidang humas.⁶ Hal ini strategi humas sebagai penentu dalam menggapai tujuan Lembaga dalam jangka panjang, untuk memutuskan suatu tindakan dan suatu langkah secara teliti. Dan berpikir strategis untuk membangun dan menentukan kekuatan-kekuatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan serta merumuskan rencana pencapaian keadaan yang diinginkan.⁷ Dengan adanya strategi humas dapat mengetahui dan menciptakan bagaimana kiat-kiat dalam mempertimbangkan resiko dan kealternatifan suatu perencanaan, memutuskan arah tindakan dalam melaksanakan program yang bisa menarik minat masyarakat sehingga dapat

⁵ Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, “Strategi *Public Relations* Dalam Membangun Citra Positif (Studi Empiris Pada Pondok Pesantren Modern Darul Amanan Sukorejo Kabupaten Kendal)” dalam Jurnal alemjp@gmail.com diakses 21 Juni 2021, hal 2

⁶ Apud. dkk, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, Maret 2020), hal. 103

⁷ Morissan, *MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, Agustus 2008), hal. 152

membangun citra. Strategi yang dilakukan tujuannya dapat melangkah untuk mengembangkan citra pondok.

Humas pada dasarnya sangat erat dengan pencitraan pada suatu Lembaga. Humas di satu sisi sebagai pencitraan kualitas Lembaga pendidikan, di sisi lain Humas sebagai media komunikasi antara Lembaga dengan pelanggan. Maka pencitraan positif terhadap Lembaga Pendidikan dapat dibangun melalui peran aktif manajemen humas dalam memberikan *image* dan citra yang positif suatu Lembaga Pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Kotler yang dikutip oleh Maskur bahwa citra sangat penting bagi Lembaga: *“kekuatan Lembaga terdapat pada pencitraan yang berkaitan dengan puncak kesuksesan atau tujuan, grafik logo, identifikasi warna dan pengiklanan harga. Namun Lembaga juga memerlukan pendekatan tentang pengiklanan. Agar efektivitas citra perusahaan jadi lebih baik yang dibangun oleh pencapaian Lembaga dibanding kegiatan lain, termasuk membangun hubungan masyarakat akan mendapatkan lebih banyak pelanggan daripada pengiklanan.”*⁸

Komunikasi antara Lembaga dan masyarakat akan menunjang citra Lembaga, lebih-lebih memberikan informasi adanya kualitas nyata dari Lembaga atau pondok itu sendiri, yang meliputi dari adanya sarpras, pembiayaan, fasilitas belajar, prestasi madrasah/ngaji, tenaga pendidik (ustadz/ah) maupun kependidikan (pengurus pondok/penanggung jawab pondok), dan penciptaan budaya baik madrasah berbasis kinerja.⁹

⁸ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), hal 6-7

⁹ *Ibid.*, hal 7

Humas merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. Lahirnya humas seperti yang dipraktekkan pada umumnya adalah karena adanya kemajuan-kemajuan dalam berbagai macam bidang. Kemajuan yang sekaligus merupakan juga kekuatan dalam masyarakat, memisahkan manusia ke dalam berbagai kelompok atau golongan yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri dengan berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan sebaik-baiknya. Seorang humas dengan berkomunikasi maka akan mudah dalam mencapai dan membangun citra positif pondok pesantren ke masyarakat.¹⁰

Hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara pondok dengan masyarakat.¹¹ Strategi hubungan masyarakat merupakan pendekatan secara keseluruhan bagi suatu program dan penjelasan secara rasional dibelakang program taktis dan akan didekte dan ditentukan oleh persoalan yang muncul dari analisis dan penelitian.¹² Kaitan hal tersebut suatu Lembaga tentu memiliki langkah dalam mengambil keputusan untuk membangun hubungan masyarakat dalam memperoleh citra yang baik. Dan langkah tersebut dapat diambil pada strategi untuk mengembangkan citra positif pada penilaian masyarakat. Pondok Pesantren

¹⁰ Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, *Strategi Public Relations...* hal 2-3

¹¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal 12

¹² Keith Butterick, *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 153

Tahfidz Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari merupakan pondok yang berdiri pada tahun 2019, telah memiliki jumlah ratusan santri. Hal ini pondok ini dapat dikategorikan memiliki kepercayaan dari masyarakat sehingga akan memondokkan anaknya ke pondok tersebut.

Awal pendirian pondok ini masih memiliki asrama beberapa ruang, satu joglo, dan masjid yang masih dalam proses pembangunan. Dan seiring waktu berjalan sedikit demi sedikit mulai pembangunan asrama, madrasah hingga bisa menerima santri baru. Santri yang datang mulai dari desa sendiri dan desa tetangga maupun berbagai daerah. Sejak berdirinya Pondok Lubabul Fattah di tengah masyarakat Desa Tunggulsari, memiliki tujuan untuk memberikan Pendidikan yang mengedepankan paham Agama kepada santri-santrinya supaya lebih mendalam, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT baik secara lahir batinnya yang memiliki iman, takwa dan berakhlakul karimah. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh baik keseluruhan masyarakat sekitar dengan menambah wawasan keagamaan masyarakat.

Pondok pesantren ini merupakan pondok lebih dominan pada penghafal Al-Qur'an (tahfidz Qur'an) posisi pondok ini berada di tengah desa Tunggulsari yang tempatnya tersembunyi masuk gang jika ingin mengunjunginya, yang cukup jauh dari jalan lintas. Pondok Lubabul Fattah menyediakan pembelajaran mulai dari Madin (tingkat Sifir, Ibtida, Tsanawiyah), Balada Kitab, Tahfidz Qur'an, Kuliah Subuh, Ratiban dan kegiatannya lainnya. Pengajar di pondok Lubabul Fattah dihadirkan ustadz-ustadzah dari berbagai alumni pondok, bahkan ada yang juga berprofesi sebagai dosen pascasarjana di salah satu universitas Tulungagung. Dalam

kegiatan humas yang telah dilakukan dengan pemuatan event-event tertentu (seperti tasyakuran, acara silaturahmi, atau hari besar Islam) serta saling berkomunikasi kepada wali santri untuk membahas perkembangan anak yang dititipkan di pondok serta perkembangan pondok untuk dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik, bagi santri-santri supaya semangat untuk belajar ilmu agama. Hal ini dapat menarik simpati banyak masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta dari wali santri sendiri dalam mendorong anaknya agar bersemangat untuk menempuh Pendidikan agama. Dengan begitu dapat terciptanya kerjasama antara pondok dan masyarakat untuk mengembangkan pondok.

Humas berusaha memberikan informasi yang jelas dalam pelayanan pondok terhadap santri, serta fasilitas yang memadai, tidak serta memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk mendaftarkan diri ke pondok tersebut. Bahwa dengan hadirnya pondok ditengah masyarakat memberikan manfaat dalam mendidik serta menciptakan sumber daya yang dibutuhkan di masyarakat. Hal tersebut Humas dituntut dapat mengembangkan citra positif Lembaga dengan komunikasi dalam publikasi yang baik maupun sinergi antara Lembaga dengan masyarakat dan membangun respon dalam dinamika masyarakat. Sehingga fungsi humas diharuskan dapat melakukan tugasnya dengan professional dalam mengelola informasi hingga terwujudnya citra yang baik. Dengan menarik lebih banyak simpati dari berbagai kalangan dengan melakukan penyebaran informasi melalui media sosial. Sehingga dapat menerima informasi dimanapun, dan

kapanpun dibutuhkan. Hal ini ditandai adanya santri yang ada di pondok tersebut datang dari berbagai daerah.¹³

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Citra Pondok Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung Jawa Timur”. Peneliti ingin mengetahui secara detail tentang strategi yang dilakukan dari pondok tersebut dalam mengembangkan maupun membangun citra pondok.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penjelasan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka penelitian akan membahas mengenai strategi hubungan masyarakat dalam mengembangkan citra pondok dengan memiliki pembahasan yang fokus pada rumusan masalah berikut, supaya tidak ada kesalahpahaman dalam membaca hasil penelitian dan fokus pada pembahasan yang disebut dalam fokus penelitian berikut. Maka difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana strategi pendekatan manajemen Humas dalam mengembangkan citra pondok di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada strategi manajemen Humas dalam mengembangkan citra pondok di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari?

¹³ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari pada bulan Juni-Juli 2022

3. Bagaimana Pengembangan Hubungan Masyarakat di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pendekatan manajemen Humas dalam mengembangkan citra pondok di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada strategi manajemen Humas dalam meningkatkan citra pondok di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari.
3. Untuk mengetahui pengembangan Hubungan Masyarakat di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian dan memberikan manfaat untuk peneliti serta pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan tentang strategi hubungan masyarakat dalam mengembangkan citra pondok, maupun perencanaan, pelaksanaan dalam mengelola pondok pesantren.
 - b. Dapat digunakana sebagai bahan kajian dalam pengembangan penelitian.

- c. Pengembangan daya pengetahuan baik peneliti dan pembaca dalam melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi agar memberikan perhatian terhadap Lembaga Pendidikan islam untuk ikut memajukan atau memberikan bantuan dalam pembangunan maupun fasilitas pondok.
- b. Bagi pondok pesantren, sebagai bahan masukan dalam mengelola dan mengembangkan strategi hubungan masyarakat di lingkungan pondok, serta mengembangkan citra pondok pesantren di masyarakat.
- c. Bagi para peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kajian pengetahuan mengenai strategi humas dalam mengembangkan citra pondok.

E. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Citra Pondok di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung Jawa Timur” maka penegasan istilah yang tertulis ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan yang tepat, dan pembahasan istilah yang digunakan tidak terjadi penafsiran yang salah.

1. Penegasan Konseptual

a) Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau dikenal dengan sebutan Humas merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. Humas adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggungjawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.¹⁴

b) Strategi

Strategi adalah suatu alat yang digunakan sebagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan konsep yang direncanakan dalam strategi suatu Lembaga yang diterapkan untuk pencapaian sasaran dan tujuan, baik tujuan yang berjangka pendek maupun berjangka Panjang. Strategi menurut Rosady dalam Nur Cholis bahwa strategi pada hakikatnya merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Dengan begitu strategi adalah kegiatan merencanakan yang dipersembahkan untuk suatu misi dan tujuan lembaga yang dapat diwujudkan dengan seiring

¹⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah,...* hal 12

dengan berjalannya waktu dengan kesiapan strategi dari lembaga tersebut.¹⁵

c) Citra

Citra menurut KBBI adalah gambar, rupa, gambaran. Gambaran dalam konteks Lembaga ini bahwa citra sebagai gambaran pada suatu lembaga sebagai yang menimbulkan penilaian dari publik atau masyarakat menilai dan beranggapan pada Lembaga dengan sesuai pandangannya terhadap potensial yang dimiliki. Citra itu sendiri memiliki penilaian yang berbeda baik citra positif maupun citra negatif, untuk menuju pada citra positif maka lembaga harus secara optimal untuk memberikan kesan yang baik sehingga terbentuklah pandangan dan persepsi suatu Lembaga yang memiliki citra positif. Citra positif merupakan gambaran penilaian yang baik yang mengandung kredibilitas pada suatu lembaga dalam pandangan masyarakat. Kredibilitas tersebut terdiri dari 2 hal yaitu pertama adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, harapan dan kepentingan masyarakat; dan kedua adalah kepercayaan untuk tetap berkomitmen mempertahankan kepentingan dalam mewujudkan program-program untuk mendukung keberlangsungan lembaga sebagai sarana yang memadai yang dapat menyejahterakan masyarakat.

¹⁵ Nur Cholis, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" *Thesis* IAIN Ponorogo dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4868/1/isi.pdf> diakses 02 Juni 2022, hal 28

2. Penegasan Operasional

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah yang merupakan pondok yang memiliki program Tahfidz, ngaji Kitab, Madrasah Diniyah, Kuliah Shubuh, dan program lainnya. Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan pondok lainnya tentu memerlukan strategi, sehingga dapat mengembangkan pondok. Hal ini juga perlu partisipasi masyarakat dan pengelolaan strategi hubungan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan reputasi dan kepercayaan di masyarakat serta pihak yang terkait lainnya di Pondok Lubabul Fattah. Dengan strategi hubungan masyarakat untuk membangun pondok dan meningkatkan partisipasi dari orangtua dan masyarakat dengan memberikan penilaian yang baik terhadap pondok dan lebih transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan orangtua terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga memberikan citra yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini supaya memudahkan dalam memperoleh pemahaman secara jelas mengenai isi penulisan dari penelitian ini, maka peneliti membagi ke dalam enam bab yang saling berurutan secara sistematika dalam pembahasan.

Bab I Pendahuluan, diantaranya adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, diantaranya adalah deskripsi teori mengenai Strategi Hubungan Masyarakat dalam mengembangkan Citra Pondok, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, diantaranya adalah rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan kabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, diantaranya adalah deskripsi data, temuan penelitian, .

Bab V Pembahasan, diantaranya adalah pembahasan mengenai hasil penelitian berupa analisis penelitian yaitu strategi hubungan masyarakat dalam mengembangkan citra pondok.

Bab VI Penutup, diantaranya adalah kesimpulan dan saran.